

PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN KOMPLEKSTAS TUGAS TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU

¹Rahmawati Rizky, ²Badewin, ³Yusriwarti

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri Hilir, Riau 29214

E-mail: rahmawatirizky3005@gmail.com, badewin20@gmail.com,

Yusriwarti9@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan bukti empiris pengaruh tekanan anggaran waktu, sifat *machiavellian* dan kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 10 KAP di Pekanbaru. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling insidental*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 44 auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Model analisis data digunakan adalah uji validitas, dan reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, sifat *machiavellian* dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Variabel tekanan anggaran waktu, sifat *machiavellian* dan kompleksitas tugas berkontribusi sebanyak 81.50 persen terhadap perilaku disfungsi audit sedangkan sisanya 18.50 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi penelitian.

Keywords: Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian*, Kompleksitas Tugas Kerja dan Perilaku Disfungsi Audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin meningkat pasti akan dibarengi dengan meningkatnya kegiatan usahanya. Peningkatan yang dimaksud tentunya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan perusahaan yang ujung-ujungnya menimbulkan persaingan dalam dunia usaha. Saat ini perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai aktivitas bisnis serta keuangannya ke bursa (Hana Arsantini & Wiratmaja, 2018). Profesi Akuntan Publik merupakan profesi akuntan yang menjual jasa kepada masyarakat ataupun kliennya, terutama untuk jenis layanan atau jasa pemeriksaan laporan keuangan. Menurut UU Akuntan Publik No.5 Tahun 2011, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberi jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Akuntan Publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima pembayaran atas jasa yang telah dilakukannya.

Skandal akuntan publik tidak hanya terjadi di mancanegara, di Indonesia skandal-skandal besar yang melibatkan profesi akuntan publik juga pernah terjadi. Salah satu contoh kesalahan akuntan publik yang terjadi di Indonesia pada tahun 2018 yang lalu adalah pemberian opini oleh Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terhadap kliennya, PT Sun Prima Pembiayaan (SNP) Finance. Mereka memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mana bertolak belakang dengan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap PT. SNP Finance, yaitu laporan keuangan yang disajikan secara

signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh PT SNP Finance untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan surat utang jangka pendek yang berpotensi mengalami gagal bayar.

Dalam Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 1 Oktober 2018 dinyatakan bahwa OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat yang melanggar PJOK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dengan pertimbangan telah memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) oleh akuntan publik. OJK telah memberikan sanksi administratif kepada AP dan KAP yang bersangkutan berupa pembatalan pendaftaran yang hanya berlaku di sektor Perbankan, Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). (OJK, 2018).

Tudingan yang menunjuk profesi akuntan menimbulkan pertanyaan besar mengapa auditor bisa terlibat dalam penyimpangan perilaku, dan apakah faktor kepribadian akuntan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan yang tidak etis sehingga menyebabkan terjadinya perilaku (Pranyanita & Sujana, 2019). Menurut (Evanauli & Nazaruddin, 2013), perilaku profesional akuntan publik salah satunya terwujud dalam menghindari perilaku menyimpang dalam audit. Salah satu pemicu terjadinya fenomena menyimpang yang dilakukan oleh akuntan publik adalah *dysfunctional audit behavior*. *Dysfunctional audit behavior* yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, ataupun penyimpangan terhadap standar audit.

Tekanan Anggaran Waktu dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penyimpangan perilaku audit Margheim, et al., (2005) dalam (Pranyanita & Sujana, 2019). Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai sebuah situasi di mana seseorang harus menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya dalam batas waktu yang telah ditentukan (Tejo & Sofian, 2022). Auditor yang menyikapi tekanan anggaran waktu dengan cara disfungsi kerap kali melakukan tindakan disfungsi audit, sehingga tekanan anggaran waktu seringkali membuat auditor tidak dapat menjalankan penugasan audit sesuai dengan standar yang berlaku karena auditor dituntut untuk menggunakan waktunya seefisien mungkin sebagai bentuk dari adanya pembatasan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit (Limanto & Sukartha, 2019).

Faktor lain yang dianggap dapat memengaruhi penyimpangan perilaku audit yaitu, sifat *Machiavellian* dan tipe kepribadian merupakan sifat utama dapat memengaruhi perilaku suatu organisasi (Robbins, 2008) dalam (Pranyanita & Sujana, 2019). Epstein & Ramamoorti (2016) menyatakan bahwa kepribadian *machiavellian* ditandai oleh manipulasi dan eksploitasi orang lain, ketidaktahuan yang sinis terhadap moralitas, dan fokus pada kepentingan diri sendiri dan penipuan. Seorang auditor yang memiliki kecenderungan sifat *machiavellian* tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi (Winanda & Wirasedana, 2017).

Selain tekanan anggaran waktu dan sifat *machiavellian* terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perilaku audit disfungsi dan salah satunya adalah kompleksitas tugas yang dihadapi auditor. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku disfungsi auditor (Widya Krisna Dewi & Suputra, 2019). Kompleksitas Tugas yaitu tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan, sehingga auditor merasa kesulitan dalam menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor situasional yang memengaruhi terjadinya perilaku disfungsi audit (Dewayanti et al., 2022).

Penelitian Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian*, dan kompleksitas tugas terhadap Perilaku Disfungsi Audit telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti yang diteliti oleh Hana Arsantini & Wiratmaja, 2018 *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Task Complexity dan Turnover Intention Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *time budget pressure*, *task*

complexity dan turnover intention pada dysfunctional audit behavior. Sedangkan locus of control berpengaruh negatif terhadap dysfunctional audit behavior. Winanda & Wirasedana, 2017 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu, sifat Machiavellian dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Pranyanita & Sujana, 2019 Pengaruh Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior, Akuntan Publik Di Bali. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sifat machiavellian, time budget pressure, dan locus of control eksternal berpengaruh positif pada dysfunctional audit behavior. Sedangkan locus of control internal berpengaruh negatif pada dysfunctional audit behavior.

Karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan review dari penelitian yang dilakukan oleh A. A Istri Pranyanita dan I Ketut Sujana (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior. Objek penelitian sebelumnya terletak pada KAP di Bali sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan kompleksitas tugas, dan variabel dependen yaitu Perilaku Disfungsional Audit. Objek pada penelitian ini terletak pada KAP di Wilayah Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, SIFAT MACHIAVELLIAN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PEKANBARU.**

Perumusan Masalah

1. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
2. Apakah Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
3. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
4. Apakah Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi Fritz Heider, (1958), dikembangkan Harold Kelly (1967) Bernard Weiner (1974) dan (Gray, 2005), (Fatemi, Pishghadam, 2012), (Arkin & Maruyama, 1979) (Haider, 2014) menjelaskan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku tingkah laku orang lain (Badewin et al., 2023). Teori atribusi menekankan pada individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal itu berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Lubis (2014) teori atribusi digambarkan sebagai teori yang menjelaskan bagaimana individu dalam berperilaku serta prosesnya dalam menginterpretasikan suatu kejadian, sebab serta akibat dari perilakunya.

Robbins & Judge (2015) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan cara-cara menilai manusia dengan berbeda, tergantung pada makna yang diatribusikan kepada sebuah perilaku tertentu. Teori atribusi menyatakan bahwa pada saat mengamati perilaku individu maka kita mencoba untuk menentukan penyebab perilaku seseorang tersebut, yaitu disebabkan oleh faktor

internal atau faktor eksternal. Jadi, teori atribusi adalah teori yang mencoba menjelaskan cara-cara individu menilai individu lain dengan berbeda, tergantung pada pengertian yang diatribusikan pada sebuah perilaku. Individu yang lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya akan menunjukkan perilaku yang berbeda.

Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melakukan beberapa tugas untuk kepentingan *principal*. Teori keagenan menjelaskan hubungan antar *principal* dan manajemen dalam melakukan suatu jasa untuk melakukan kepentingan mereka dengan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada manajemen dimana satu pihak berperan sebagai *agent* dan pihak lainnya sebagai *principal* dan menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada perusahaan.

Tandiontong (2016) menyatakan bahwa teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agen* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis-bisnis sehari-hari. Tandiontong (2016) menyatakan dengan adanya perkembangan perusahaan atau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi).

Perilaku Disfungsional Audit

Perilaku disfungsional audit adalah perilaku menyimpang dalam bentuk kecurangan, manipulasi, atau penyimpangan standar audit yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat berdampak pada penurunan terhadap kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Widya Krisna Dewi & Suputra, 2019). Pekerjaan audit harus dilakukan oleh auditor yang profesional. Artinya audit harus dilakukan oleh yang memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis yang disyaratkan serta etika demi menjamin kegiatan audit dilakukan secara efektif, efisien, ekonomis dan berkualitas (Winanda & Wirasedana, 2017).

Perilaku disfungsional audit yakni sebuah sikap atau perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sebagaimana mestinya, yang dilakukan oleh auditor ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Herliza & Setiawan, 2019). Perilaku disfungsional audit seharusnya dihindari karena dapat menurunkan kinerja audit dan meningkatkan tingkat kesalahan pemberian opini terhadap laporan keuangan oleh auditor (Inawati, 2022). Beberapa tindakan disfungsional audit diantaranya adalah *premature sign-off* dan *underreporting of time* merupakan tindakan auditor dalam melakukan perubahan prosedur audit yang telah ditetapkan.

SAS No 82 (Donnelly et al., 2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator perilaku disfungsional aktual.

Adapun indikator dari perilaku disfungsional audit adalah :

1. *Prematur sign-off*
2. *Underreporting of time*

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu. Sumber daya yang terbatas untuk berbagai situasi, termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personil dan kendala biaya. Penerapan *Time Budget Pressure* yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan yang sangat efisien untuk melakukan penjadwalan staf, menjadi panduan dalam melakukan hal-hal penting dari berbagai area audit dengan membantu staf auditor untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien (Badewin & Utari Maryanti, 2022).

Tekanan anggaran waktu mempunyai dua dimensi yaitu: *time budget pressure* (pembatasan waktu dalam pelaksanaan audit yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (auditor dituntut agar mampu menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya). Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh tidak langsung terhadap perilaku disfungsi auditor, karena jika pada tahun ini auditor melakukan penghentian atas prosedur audit dan tidak melaporkan waktu audit yang sebenarnya terjadi, maka untuk tahun selanjutnya auditor akan merasakan tekanan anggaran waktu dalam penyelesaian audit, karena dalam pelaksanaan audit selanjutnya seorang auditor biasanya akan melakukan tanya jawab dengan auditor sebelumnya sebagai referensi dalam pelaksanaan audit selanjutnya (Rahmawati & Halmawati, 2020).

Zam & Rahayu (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur *time budget pressure* adalah:

1. Ketatnya anggaran waktu
2. Ketercapaian anggaran waktu

Sifat Machiavellian

Karakteristik kepribadian *machiavellianisme* dinamai sesuai nama seorang penulis pada abad ke-16, yaitu Niccolo Machiavelli seorang ahli filsuf polirik yang berasal dari Itali. Tulisan Niccolo Machiavelli menyatakan bahwa *machiavellianisme* merupakan sebuah paham atau ajaran yang memperbolehkan segala cara untuk memperkuat kekuasaan seorang pemimpin melalui tindakan-tindakan yang melawan moral sekalipun. Seorang individu yang dominan *Machiavellianisme* adalah individu yang pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan percaya bahwa hasil dapat membenarkan cara (Robbins & Judge, 2015).

Epstein & Ramamoorti (2016) menyatakan bahwa kepribadian *machiavellian* ditandai oleh manipulasi dan eksploitasi orang lain, ketidaktahuan yang sinis terhadap moralitas, dan fokus pada kepentingan diri sendiri dan penipuan. Seorang auditor yang memiliki kecenderungan sifat *machiavellian* tinggi kemungkinan akan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan etika profesi sehingga menyebabkan terjadinya perilaku disfungsi (Winanda & Wirasedana, 2017).

Chrismastuti dan Purnamasari (2004), (Sari, 2015) Auditor dengan skala *Machiavellian* tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan. Adapun indikator yang dapat mempengaruhi sifat *machiavellian* adalah :

1. Afeksi
2. Komitmen ideologis rendah
3. Ego
4. Manipulatif
5. Agresif

Kompleksitas Tugas

Dewayanti et al. (2022) Kompleksitas Tugas yaitu tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan, sehingga auditor merasa kesulitan dalam menyelesaikan penugasan audit tepat pada waktunya. Kompleksitas tugas dapat berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Peningkatan beban kerja dan sulitnya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seorang auditor mengakibatkan auditor dapat melakukan kesalahan dan penilaian audit dan agar pekerjaan cepat terselesaikan auditor memilih jalan pintas dengan melakukan disfungsi audit. Suatu tugas mungkin sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Dewi & Wirasedana, 2016).

Winanda & Wirasedana, 2017 menjelaskan bahwa kompleksitas tugas audit yang tinggi, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam melakukan proses audit tersebut. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk

menyelesaikannya (Dewi & Wirasedana, 2016). Semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin tinggi pula perilaku disfungsi audit yang dilakukan auditor dalam melakukan tugas audit. Hal ini disebabkan karena adanya tingkat kesulitan dari tugas auditor adanya variabilitas tugas audit yang semakin tinggi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu (Dewi, *et.al* 2020).

Indikator dari variabel kompleksitas tugas dikembangkan oleh (Jamilah *et al.*, 2007) yaitu:

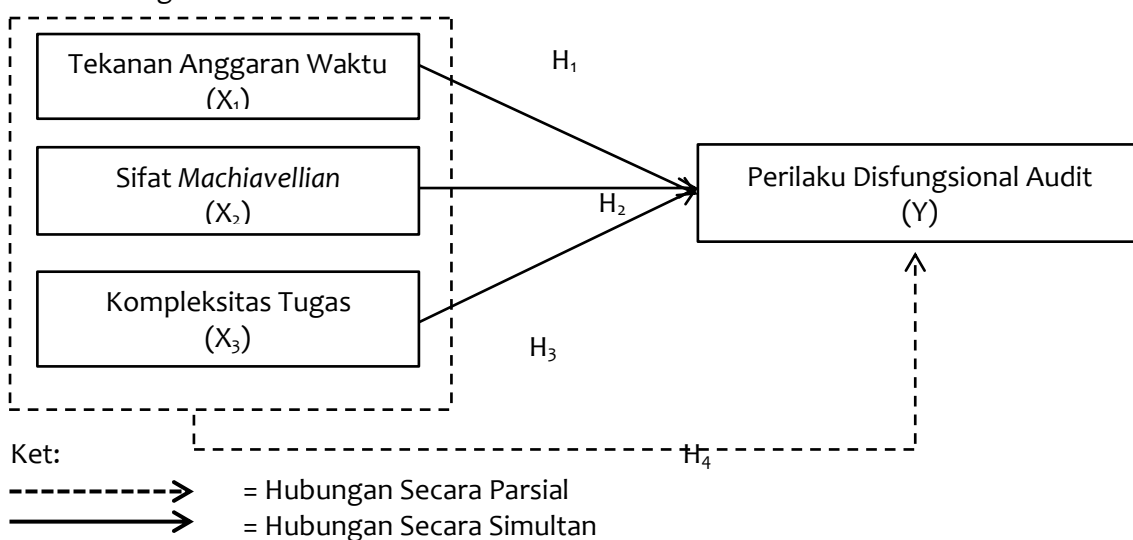
1. Kesulitan tugas
2. Struktur tugas

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Mulyadi (2013), Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab atas kepercayaan dari masyarakat berupa tanggung jawab moral berupa kompetensi yang dimiliki auditor. Sedangkan tanggung jawab profesional berupa tanggung jawab akuntan terhadap asosiasi profesi berdasarkan standar profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang pelaksanaan dalam entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Akuntan publik dalam KAP tidak semua dapat melakukan tugasnya dengan baik, dan masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Pengertian Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dan Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai Akuntan Publik di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Setiap Akuntan Publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh pemerintah. Izin Akuntan Publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi Akuntan Publik harus memenuhi persyaratan bermaterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan lengkap.

1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁: Diduga Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
- H₂: Diduga Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
- H₃: Diduga Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru
- H₄: Diduga Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian* dan Kompleksitas Tugas berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku Disfungsional pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, sifat machiavellian dan kompleksitas tugas terhadap variabel dependen yaitu perilaku disfungsional audit pada KAP di Pekanbaru. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian memungkinkan pengumpulan data secara sistematis melalui survei atau kuesioner yang dapat diberikan kepada sejumlah auditor di KAP Pekanbaru.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KAP di wilayah Pekanbaru. Dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section data*, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari bulan Januari sampai bulan Maret 2024 yang dimulai dari tahap survey tempat penelitian, tahap proses perizinan dan tahap terakhir adalah proses pengolahan data.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2018). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018).

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner dari responden yang di kirim secara langsung kepada auditor. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru yang menjadi sampel. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen (X)

Tekanan Anggaran Waktu (X₁)

Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai sebuah situasi di mana seseorang harus menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya dalam batas waktu yang telah ditentukan (Tejo & Sofian, 2022). Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari (Silaban, 2009) dan (Sampetoeding, 2014) Sebanyak 8 pertanyaan dengan indikator Keketaatan anggaran waktu dan Ketercapaian anggaran waktu. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) skala *likert*, yaitu:

Tabel 3.1 : Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Sifat *Machiavellian* (X₂)

Pranyanita & Sujana (2019) sifat *machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan. Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari (Sari, 2015) Sebanyak 11 pertanyaan dengan indikator Afeksi, Ideologis, Ego, Manipulatif dan Agresif. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) skala *likert*, yaitu :

Tabel 3.2 : Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Kompleksitas Tugas (X₃)

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang auditor dihadapkan pada persoalan yang kompleks dalam menjalankan tugasnya dan individu tersebut memiliki keterbatasan kemampuan untuk menyelesaikannya (Dewi & Wirasedana, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari (Ariyanti et al., 2014) Sebanyak 4 pertanyaan dengan indikator Kesulitan tugas dan Struktur tugas. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) skala *likert*, yaitu :

Tabel 3.3 : Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Variabel Dependen

Perilaku Disfungsional Audit (Y)

Perilaku disfungsional audit yakni sebuah perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sebagaimana mestinya, yang dilakukan oleh auditor ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi dari (Sari, 2015) Sebanyak 6 pertanyaan dengan indikator *Premature Sign-Off* dan *Underreporting of Time*. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 (lima) skala *likert*, yaitu :

Tabel 3.4 : Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)

Teknik analisa data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26 (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tehnik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Uji statistik data deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Anggaran Waktu	44	23	35	30,43	2,627
Sifat Machiavellian	44	16	35	23,30	3,986
Kompleksitas Tugas	44	12	19	14,70	1,636
Perilaku Disfungsional Audit	44	16	22	19,70	1,608
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 44 responden. Terdapat tiga variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, sifat *machiavellian*, kompleksitas tugas dan perilaku disfungsional audit sebagai variabel dependen. Pada variabel tekanan anggaran waktu terdiri dari 8 pertanyaan. Responden memiliki jawaban dengan nilai minimal jawaban adalah 24 dan nilai maksimalnya adalah 35 dengan rata-rata jawaban adalah 30,80 serta standar deviasi sebesar 2,566. Variabel sifat *Machiavellian* terdiri dari 11 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban nilai minimal 28 dan nilai maksimal 37 dengan rata-rata jawaban 33,45 serta standar deviasi sebesar 2,017. Variabel kompleksitas tugas terdiri dari 4 pertanyaan dan memiliki jawaban nilai minimal 12 dan nilai maksimal 19 dengan rata-rata jawaban 14,68 serta standar deviasi sebesar 1,653. Variabel perilaku disfungsional audit terdiri dari 6 pertanyaan dan memiliki nilai minimal 17 dan nilai maksimal 21 dengan rata-rata jawaban 19,23 serta standar deviasi sebesar 0,961.

Rizky et al, Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0,60. Untuk nilai reabilitas jika semakin mendekati 1.00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah (Ghozali, 2018). Hasil uji reabilitas masing-masing variabel yang terdapat di dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Level Cronbach Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X ₁)	0,699	0,60	Reliabel
Sifat Machiavellian (X ₂)	0,716	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X ₃)	0,809	0,60	Reliabel
Perilaku Disfungsional Audit (Y)	0,586	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu (X₁) adalah 0,699, *cronbach alpha* Sifat Machiavellian (X₂) adalah 0,716, *cronbach alpha* Kompleksitas Tugas (X₃) adalah 0,809 dan *cronbach alpha* Perilaku Disfungsional Audit (Y) adalah 0,586. Hal ini berarti bahwa, nilai ini telah melewati syarat 0,60 sehingga semua pernyataan yang ada pada instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data residual berdistribusi normal jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Tujuannya adalah untuk memastikan data terdistribusi normal sebelum menerapkan analisis statistik tertentu yang mengasumsikan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Karena *test statistic* yang dihasilkan *valid*. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu kolmogrow test. Adapun hasil output SPSS uji normalitas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44834146
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,069
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai sig = 0,200 sehingga > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas Kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinieritas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF $> 10,00$

Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan Anggaran Waktu	,984	1,017
	Sifat Machiavellian	,984	1,017
	Kompleksitas Tugas	,999	1,001

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

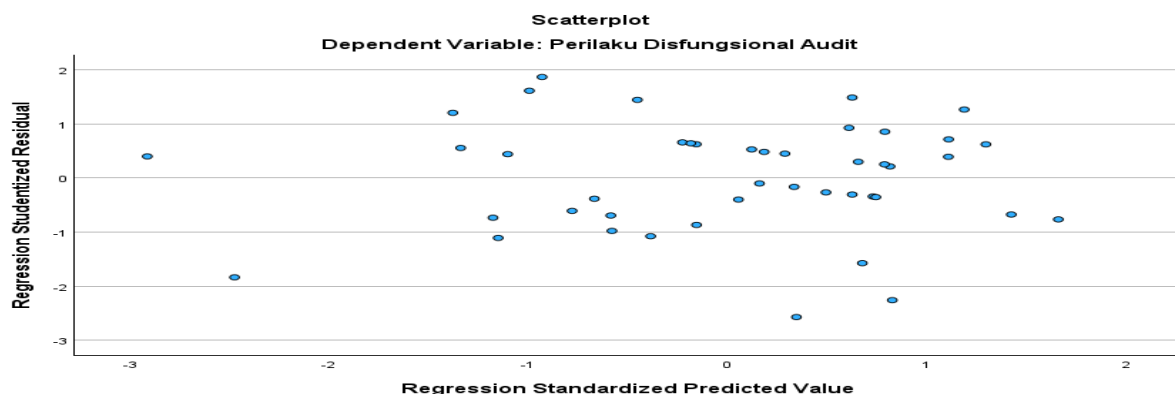
Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (*tolerance* $> 0,10$) dan nilai VIF (*Variance Infaltion Factor*) lebih kecil dari 10,00 (VIF $< 10,00$). Nilai *tolerance* untuk variabel independen tekanan anggaran waktu sebesar 0,984, variabel sifat *Machiavellian* sebesar 0,984 dan variabel independen kompleksitas tugas sebesar 0,999. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1,017, variabel sifat *Machiavellian* sebesar 1,017 dan variabel kompleksitas tugas sebesar 1,001. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terdapat di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Jika grafik *scatterplot* menunjukkan tidak beraturan, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika ditemukan pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1: Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olah SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data dilanjutkan untuk uji berikutnya.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat analisa peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Rizky et al, Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

Tabel 4.5: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,208	,781		16,905	,000
	Tekanan Anggaran Waktu	,253	,021	,809	12,243	,000
	Sifat Machiavellian	,030	,014	,144	2,176	,035
	Kompleksitas Tugas	,129	,026	,328	5,006	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 uji regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,208 + 0,253X_1 + 0,030X_2 + 0,129X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa :

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 13,208 menyatakan bahwa jika Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian* dan Kompleksitas Tugas bernilai 0 (nol) maka nilai Perilaku Disfungsional Audit akan tetap 13,208.
2. Tekanan Anggaran Waktu mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,253 dan bertanda positif yang artinya asumsi tekanan anggaran waktu bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan tekanan anggaran waktu sebesar 1% akan meningkatkan perilaku disfungsional audit akan meningkat sebesar 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecenderungan auditor melakukan perilaku disfungsional audit semakin tinggi.
3. Sifat *Machiavellian* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,030 dan bertanda positif yang artinya asumsi sifat *machiavellian* bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan sifat *machiavellian* sebesar 1% akan meningkatkan perilaku disfungsional audit sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit atau penyimpangan perilaku dalam audit, sebaliknya apabila tingkat sifat *machiavellian* pada seorang auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan menurun.
4. Kompleksitas Tugas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,129 dan bertanda positif yang artinya asumsi kompleksitas tugas bernilai tetap (tidak berubah). Maka setiap peningkatan kompleksitas tugas sebesar 1% akan meningkatkan perilaku disfungsional audit sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memicu terjadinya perilaku disfungsional audit. Adanya tugas yang terstruktur dan non-terstruktur mengakibatkan auditor lebih memilih untuk melaksanakan prosedur audit yang tidak lengkap.

Uji Parsial (Uji T)

Uji ini di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,682 diperoleh dari $df = n - \text{jumlah variabel independen}$ atau $df = 44 - 3 = 41$.

Tabel 4.6: Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	13,208	,781		16,905	,000
	Tekanan Anggaran Waktu	,253	,021	,809	12,243	,000
	Sifat Machiavellian	,030	,014	,144	2,176	,035
	Kompleksitas Tugas	,129	,026	,328	5,006	,000
a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit						

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, maka pengujian hipotesa dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tekanan Anggaran Waktu dengan nilai T_{hitung} sebesar 12,565 sedangkan nilai T_{tabel} untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu adalah 1,682, dengan nilai sig 0,000 < 0,5 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada KAP di Pekanbaru.
2. Sifat *Machiavellian* dengan nilai T_{hitung} sebesar 2,176 sedangkan nilai T_{tabel} untuk variabel Sifat *Machiavellian* adalah 1,682, dengan nilai sig 0,035 < 0,5 maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada KAP di Pekanbaru.
3. Kompleksitas Tugas dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,006 sedangkan nilai T_{tabel} untuk variabel Kompleksitas Tugas adalah 1,682, dengan nilai sig 0,000 < 0,5 maka H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada KAP di Pekanbaru.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel-variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* 0,05. Artinya, data yang ada membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Tabel 4.7: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,085	3	8,028	64,343	,000 ^b
	Residual	4,991	40	,125		
	Total	29,076	43			
a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit						
b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian						

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel Independen berpengaruh terhadap variabel Dependen secara simultan dengan nilai sig adalah 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 64,343 > F_{tabel} 3,225, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian* Dan Kompleksitas Tugas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji adjust R^2 Square digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan yang merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Berikut adalah tabel 4.8 yang menjelaskan hasil uji koefisien determinasi atas *adjusted R Square* (R^2) yaitu:

Rizky et al, Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

Tabel 4.8: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,815	,353
a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian				
b. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Audit				

Sumber : Data Olahan SPSS 26

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *adjust R Square* sebesar 0,815 atau sebesar 81,50%. Hal ini berarti 81,50% dari variabel perubahan Perilaku Disfungsional Audit bias dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Tekanan Anggaran Waktu, Sifat *Machiavellian* dan Kompleksitas Tugas, sedangkan sisanya 18,50% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dalam hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 12,243 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan untuk variabel Tekanan Anggaran Waktu sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka variabel tekanan anggaran waktu diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecenderungan auditor melakukan perilaku disfungsional audit semakin tinggi. Dengan keterbatasan waktu yang diberikan, dapat menyebabkan auditor mengalami stres individu karena jika auditor mampu memenuhi anggaran waktu yang diberikan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap karirnya dimasa depan.

Tekanan anggaran waktu adalah batasan waktu yang muncul, atau yang mungkin muncul karena sumber yang dialokasikan terbatas untuk melaksanakan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rismaadriani et al., 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Ini berarti, saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, sebenarnya auditor dapat merespon secara fungsional maupun disfungsional. Namun pada penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak terdapat hasil yang tidak konsisten pada uji parsial.

Pengaruh Sifat *Machiavellian* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dalam hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 2,176 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan untuk variabel Sifat *Machiavellian* sebesar 0,091 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka variabel sifat *Machiavellian* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit atau penyimpangan perilaku dalam audit, sebaliknya apabila tingkat sifat *machiavellian* pada seorang auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan menurun.

Sifat *Machiavellian* adalah sifat manipulatif yang berdampak negatif bagi profesi akuntan publik, yang menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap opini auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pranyanita & Sujana, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Ini terjadi karena auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan misalnya seperti *reward*. Namun pada penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak terdapat hasil yang tidak konsisten pada uji parsial.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Dalam hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit dengan memiliki t_{hitung} sebesar 5,006 sedangkan t_{tabel} yaitu 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan untuk variabel Kompleksitas Tugas sebesar 0,007 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka variabel kompleksitas tugas diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diterima oleh seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila semakin rendah kompleksitas tugas maka semakin rendah perilaku disfungsional audit.

Adanya kompleksitas tugas penugasan audit juga dapat mempengaruhi auditor untuk berupaya melakukan perilaku yang merugikan (Dewayanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hana Arsantini & Wiratmaja, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *task complexity* berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diterima oleh seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila semakin rendah kompleksitas tugas maka semakin rendah perilaku disfungsional audit. Namun pada penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak terdapat hasil yang tidak konsisten pada uji parsial.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 64,343 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,225 dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$ sehingga Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

Pada pengujian hipotesa berdasarkan dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Dari penelitian ini dapat dilihat hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecendrungan auditor melakukan perilaku disfungsional audit semakin tinggi, dan dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit atau penyimpangan perilaku dalam audit, sebaliknya apabila tingkat sifat *machiavellian* pada seorang auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan menurun, begitu juga kompleksitas tugas yang diterima oleh seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila semakin rendah kompleksitas tugas maka semakin rendah perilaku disfungsional audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Winanda & Wirasedana, 2017) yang menghasilkan temuan bahwa secara simultan Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian dan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Dengan hasil uji simultan dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Namun pada penelitian terdahulu pada penelitian ini tidak terdapat hasil yang tidak konsisten pada uji simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel independensi terhadap perilaku disfungsional audit menunjukkan tekanan anggaran waktu memiliki t_{hitung} sebesar 12,243 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel tekanan anggaran waktu diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan

- signifikan terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecendrungan auditor melakukan perilaku disfungsional audit semakin tinggi. Dengan keterbatasan waktu yang diberikan, dapat menyebabkan auditor mengalami stres individu karena jika auditor mampu memenuhi anggaran waktu yang diberikan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap karirnya dimasa depan.
2. Hasil pengujian variabel integritas menunjukkan sifat *machiavellian* memiliki thitung sebesar 2,176 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel sifat *machiavellian* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit atau penyimpangan perilaku dalam audit, sebaliknya apabila tingkat sifat *machiavellian* pada seorang auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan menurun.
 3. Hasil pengujian variabel kompleksitas tugas auditor menunjukkan kompleksitas tugas memiliki thitung sebesar 5,006 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,682 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel kompleksitas tugas diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memicu terjadinya perilaku disfungsional audit. Adanya tugas yang terstruktur dan non-terstruktur mengakibatkan auditor lebih memilih untuk melaksanakan prosedur audit yang tidak lengkap, bahkan dengan tingkat materialitas tinggi.
 4. Hasil pengujian variabel tekanan anggaran waktu, sifat *Machiavellian* dan kompleksitas tugas auditor terhadap perilaku disfungsional audit menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 64,343 dan F_{tabel} sebesar 3,225 yang menandakan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel tekanan anggaran waktu, sifat *Machiavellian* dan kompleksitas tugas diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, sifat *machiavellian* dan kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perilaku disfungsional audit. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin ketat atau semakin sedikit anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dalam melakukan proses audit, maka kecendrungan auditor melakukan perilaku disfungsional audit semakin tinggi, dan dengan sifat *machiavellian* yang tinggi akan meningkatkan perilaku disfungsional audit atau penyimpangan perilaku dalam audit, sebaliknya apabila tingkat sifat *machiavellian* pada seorang auditor rendah maka perilaku disfungsional audit juga akan menurun, begitu juga kompleksitas tugas yang diterima oleh oleh seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga akan semakin meningkat. Sebaliknya apabila semakin rendah kompleksitas tugas maka semakin rendah perilaku disfungsional audit.
 5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjust R square sebesar 0,815 atau sebesar 81,50%. Hal ini berarti 81,50% dari variabel perubahan perilaku disfungsional audit bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel tekanan anggaran waktu, sifat *Machiavellian* dan kompleksitas tugas sedangkan sisanya 18,50% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar model regresi penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Ariyanti, K. E., Sujana, E., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2(No 1).
- [2] Badewin, Amir, A., Rahayu, S., & Setiawati, R. (2023). Model Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris Inspektorat Provinsi Riau). *Doctoral Dissertation, Universitas*

Jambi.

- [3] BADEWIN, B., & UTARI MARYANTI, S. (2022). Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 39–47. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1782>
- [4] Dewayanti, D. A. M., Dewi, N. putu shinta, & Rustiarini, N. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 363–375. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4580/3558>
- [5] Dewi, N. M. N. R., & Wirasedana, I. W. P. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure, Loc, Dan Task Complexity Pada Dysfunctional Audit Behavior Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–14.
- [6] Epstein, B. J., & Ramamoorti, S. (2016). Today's Fraud Risk Models Lack Personality Auditing with "Dark Triad" Individuals In The Executive Ranks. *The CPA Journal (March)*, 15–21.
- [7] Evanauli, R. P., & Nazaruddin, I. (2013). Penerimaan Auditor atas Dysfungsional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Imb Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Haider, G. (2014). Attribution theory and L2 writing processes: Results and implications. In *International Journal of English and Education*. ijee.org
- [10] Hana Arsantini, M., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, dan Turnover Intention pada Dysfunctional Audit Behavior. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1826. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p08>
- [11] Herliza, Y., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 1589–1603. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.164>
- [12] Inawati, D. (2022). Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran Dan Konflik Peran Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor. In *UIN (Vol. 33, Issue 1)*.
- [13] Limanto, M., & Sukartha, I. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 874. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p02>
- [14] Lubis, A. I. (2014). *Akuntansi Kepribadian (Edisi 3)*. Salemba Empat : Jakarta.
- [15] Mulyadi. (2013). *Auditing (Buku Edisi)*. Salemba Empat : Jakarta.
- [16] OJK. (2018). Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi Terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. In *Siaran Pers*.
- [17] Pranyanita, A. I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Sifat Machiavellian, Time Budget Pressure, Loc Pada Dysfunctional Audit Behavior, Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1161. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p12>
- [18] Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>

Rizky et al, Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

- [19] Rismaadriani, N. ., Sunarsi, N. ., Ayu, I., & Munidewi, B. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi Terhadap Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 219–229.
- [20] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Perilaku Organisasi. In *Perilaku Organisasi* (Edisi 16). Salemba Empat. <https://doi.org/10.52931/t4b6/2022>
- [21] Sampetoeding, P. R. (2014). Hubungan Antara Time budget pressure, Locus of control, komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi, Universitas Hassanuddin, Makassar*.
- [22] Sari, E. V. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian dan Perkembangan Moral Terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta*.
- [23] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 3). Alfabeta : Bandung.
- [24] Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta : Bandung.
- [25] Tejo, Y. B., & Sofian, S. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 87–95. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4547>
- [26] Zulrahmadi, Yunita, F., Roslana, Melasari, R., Badewin, & Niswan, M. (2023). PERANCANGAN WEBSITE E-COMMERCE PADA TOKO SEMBAKO WASERDA MAK RIAN TEMBILAHAN. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 63-69. <https://doi.org/10.32520/karyaabdi.v4i2.3019>
- [27] Widya Krisna Dewi, I. A., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Organisasi, dan Time Budget Pressure Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 62. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p03>
- [28] Winanda, I. K. H., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Pengaruh tekanan anggaran waktu, sifat machiavellian dan kompleksitas tugas terhadap perilaku audit disfungsional. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 500–528.
- [29] Zam, D. R. P., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*.
- [30] Dina, S. (2024). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA MEDIS DOKTER PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PURI HUSADA TEMBILAHAN: PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA MEDIS DOKTER PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PURI HUSADA TEMBILAHAN. *JURNAL MAHASISWA EKONOMI BISNIS*, 1(2).